

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Pajak salah satu pendapatan yang diterima oleh Negara dari masyarakat dan pajak juga beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar penerimaan dan pembelanjaan negara. Pajak menurut UU No.28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Di dalam perusahaan merupakan salah satu dari wajib pajak atau badan yang memiliki kewajiban membayar pajak sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh peraturan perpajakan. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan pajak negara. Tetapi, sebaliknya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang akan berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu tahun.

Masalah perpajakan adalah fenomena yang selalu berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah dan perusahaan mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pajak, dimana pajak merupakan pendapatan bagi pemerintah sedangkan banyak perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih sehingga banyak perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Apabila manajemen perusahaan mampu menekan pajak maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Jadi tujuan dari pemerintah itu sendiri adalah memaksimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai

penyelenggaraan pemerintahan, ini bertentangan dengan tujuan dari perusahaan, yaitu meminimalkan biaya yang ditanggungnya untuk memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal. Ketika suatu perusahaan memiliki penghasilan kena pajak lebih tinggi, maka besarnya pajak yang diterima oleh perusahaan juga akan meningkat. Dikondisi yang seperti ini yang membuat banyak perusahaan mencari celah ataupun cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan dan perusahaan bisa juga akan menjadi agresif dalam menyikapi pajak tersebut.

Namun, penerapan pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu disertai dengan agresivitas pajak. Menurut (Frank, dkk., 2009) mengatakan bahwa Tindakan agresif terhadap pajak, atau yang sering terdengar dengan kata Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak pada perusahaan inilah suatu tindakan yang nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong *legal* yaitu dengan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) ataupun secara *illegal* yaitu dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*).

Bisa disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak ataupun badan untuk mengefisienkan beban pajak terutang yang diterimanya, semakin efisien beban pajak yang dilakukan maka pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak juga akan semakin menurun. Disini Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak yakni melalui Likuidasi, *Leverage*, dan Profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas lancar. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditasnya kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas (Purwanto, 2016). Sedangkan sebuah perusahaan yang mempunyai likuiditas yang sangat tinggi akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan tersebut akan

mampu membayar semua kewajibannya seperti pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka sebuah perusahaan akan tidak taat dalam membayar pajaknya karena lebih memilih ingin memperbaiki arus kas yang ada dibandingkan dengan harus membayar pajaknya. Sehingga bisa diprediksi bahwa likuiditas perusahaan akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti sebelumnya Adisamarta dan Noviari (2015), Suyanto dan Supramono (2012), Sukmawati dan Rebecca (2016), Purwanto (2016) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Namun berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh menurut Yani (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Wajib Pajak Badan.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut (Purwanto, 2016). Dan jika perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi maka tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena sebuah perusahaan harus mampu mempertahankan laba perusahaan karena keterikatan dengan pihak kreditur (Adisamartha dan Noviari, 2015). Sedangkan perusahaan yang meningkatkan laba perusahaan, maka secara tidak langsung beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan tinggi juga. Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti sebelumnya seperti Nugraha dan Meiranto (2015), Suyanto dan Supramono (2012), Sukmawati dan Rebecca (2016) yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Namun berbeda dengan peneliti yang dilakukan menurut Mustika (2017), Adisamarta dan Noviari (2015) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan selalu taat dalam membayar pajak. Namun, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang sangat rendah maka bisa dipastikan perusahaan tersebut tidak taat dalam membayar pajak karena perusahaan lebih memilih mempertahankan asset perusahaan dibandingkan harus membayar pajak. Jadi semakin tinggi nilai Profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti sebelumnya Prasista dan Setiawan (2016), Nugraha dan Meiranto (2015), Yani (2018) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak. Namun berbeda dengan peneliti yang dilakukan menurut Mustika (2017) menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini juga merupakan replika dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, diantaranya penelitian yang dilakukan Fitri Sukmawati dan Cyntia Rebbeca (2016) mengenai likuiditas, *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan *leverage* sama- sama menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan secara simultan variabel likuiditas dan *leverage* juga sama – sama menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Donny Indradi (2018) mengenai pengaruh likuiditas, *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *Capital Intensity* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan secara simultan variabel likuiditas dan *Capital Intensity* menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Mustika (2017) mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan kepemilikan

keluarga terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Kepemilikan keluarga menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Agus Purwanto (2016) mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba, dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, *leverage* menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dan kompensasi rugi fiskal menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Karena banyak perbedaan hasil antara penelitian terdahulu maka dari itu memotivasi saya untuk melakukan peneliti kembali tentang Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pada tahun laporan keuangan yang saya ambil yakni dari tahun 2015-2017 pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian terdahulu banyak meneliti pada perusahaan non keuangan, sektor perbankan, dan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi saya lebih memilih fokus pada sektor Industri Barang Konsumsi karena Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki asset tetap dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Alasan lainnya yaitu perusahaan

sektor Industri Barang Konsumsi sangatlah berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara (Dharma dan Ardiana, 2016)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian pada variabel penelitian yang sama, maka semakin mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor –faktor seperti likuiditas, leverage dan profitabilitas yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang sebelumnya maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 1.2.2 Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 1.2.3 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara Teoritis dan Praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama dalam manajemen pajaknya, selain itu, supaya dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan praktisi serta masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai Agresivitas Pajak bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, dan investor.